

Gambaran hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Keikutsertaan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Klinik Budi Mulia Medika Palembang

Tirta Anggraini¹, Leny², Arly Febrianti³, Titik almujahidiani⁴

STIKes Budi Mulia Sriwijaya^{1,2}

STIKes Hesti wira Sriwijaya³

STIKes Budi Mulia Sriwijaya⁴

Informasi Artikel :

Diterima : 31 November 2025

Direvisi : 1 Desember 2025

Disetujui : 15 Desember 2025

Diterbitkan : 30 Desember 2025

*Korespondensi Penulis :

tirtaanggraini1705@gmail.com

ABSTRAK

Peran serta ibu nifas dalam penggunaan Alat Kontrasepsi terutama alat kontrasepsi IUD hal ini sangat penting yang bertujuan untuk menjaga jarak kehamilan, berdasarkan data yang di peroleh Badan Pusat Statistik dan BKKBN secara periodic pada tahun 2024 jumlah pengguna IUD sebanyak 9.71% Berdasarkan hal tersebut penggunaan Alat Kontrasepsi pasca persalinan masih rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan penggunaan alat kontrasepsi yang kurang adanya dengan pengetahuan ibu yang kurang juga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas dengan keikutsertaan penggunaan Alat Kontrasepsi IUD . Penelitian ini menggunakan studi *literature review*. Hasil dalam penelitian yang ada menunjukan Ibu dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi persepsi seseorang ketika menangkap informasi. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan berpeluang sebesar 10,75 kali lebih besar menggunakan Alat Kontrasepsi IUD dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang. Ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan penggunaan Alat Kontrasepsi IUD pada ibu nifas, ibu nifas dengan pengetahuan yang kurang mempunyai sikap negative dalam keikutsertaan mengguna Alat Kontrasepsi disbanding dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan keikutsertaan pengguna Alat Kontrasepsi IUD pada ibu nifas, dengan mengikuti konseling dan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh para tenaga kesehatan.

Kata kunci: *Alat Kontrasepsi, Pengetahuan, Keikutsertaan Ibu Nifas.*

ABSTRACT

The role of postpartum mothers in the use of contraceptives, especially IUD contraceptives, is very important, which aims to maintain pregnancy spacing. Based on data obtained by the Central Statistics Agency and the National Population and Family Planning Board (BKKBN) periodically in 2024, the number of IUD users was 9.71%. Based on this, the use of postpartum contraceptives is still low. One of the factors that causes the use of contraceptives is lacking is the lack of maternal knowledge. This study was conducted to determine the relationship between postpartum mothers' knowledge and participation in the use of

IUD contraceptives. This study used a literature review study. The results of existing research show that mothers with good knowledge will influence a person's perception when receiving information. Mothers with high knowledge will be 10.75 times more likely to use IUD contraceptives compared to mothers with less knowledge. A relationship was found between knowledge and participation in the use of IUD contraceptives in postpartum mothers, postpartum mothers with less knowledge have a negative attitude in participating in using contraceptives compared to mothers with good knowledge. Efforts that can be made are to increase the participation of IUD contraceptive users among postpartum mothers, by participating in counseling and training activities organized by health workers.

Keywords: *Contraceptive Devices, participation, Contraceptive Devices.*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Keluarga Berencana merupakan upaya yang membantu pasangan suami istri dalam menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, pengaturan kehamilan termasuk interval atau jarak serta mengontrol waktu kelahiran dan penentuan jumlah anak dalam keluarga berdasarkan data WHO penggunaan kontrasepsi IUD sangat kecil yaitu sebanyak 1% Peran serta keluarga berencana (KB) di Indonesia untuk aseptor IUD Masih di bawah ajuran dari (WHO, 2024)

Menurut data lebih dari 95% ibu pasca persalinan tercatat ingin menunda kehamilan berikutnya dengan interval 2 tahun serta terdapat yang tidak ingin hamil dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2021 mencatat dalam 10 tahun terakhir terdapat 11% pasangan usia subur yang tidak ingin punya anak lagi atau ingin menjarangkan jarak kelahiran dimana angka ini masih jauh dari target yakni 7,4%. (BKKBN,2024)

Data dari BKKBN menunjukkan efektivitas IUD mencapai 99,8% dan merupakan kontrasepsi jangka panjang yang efektif hingga 99%. Tingkat penggunaan IUD menurun setelah pandemi, dari 14,24% menjadi 13,77%. Faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD meliputi pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, akses fasilitas kesehatan, dan sosialisasi kesehatan (BKKBN,2024)

Program Keluarga Berencana pasca persalinan menjadi salah satu cara atau metode pemasangan Alat Kontrasepsi yang dilakukan pada minggu pertama hingga minggu keenam setelah persalinan. Akan tetapi fakta dan data menunjukkan keikutsertaan Keluarga Berencana pasca persalinan masih rendah di angka 1.340.044 dibandingkan jumlah rata-rata persalinan yang mencapai 5 juta pertahunnya Sehingga angka ini masih jauh dari target dan cakupan program KB yang seharusnya (BKKBN, 2021).

Angka penggunaan kontrasepsi menggunakan IUD (*Intrauterine Device*) data yang diperoleh dari WHO pada tahun 2020 mencapai 16,8% (WHO, 2022). Pada tahun 2023, tingkat penggunaan IUD (*Intrauterine Device*) di Indonesia hanya sebesar 8,9%. Di Sumatera Selatan , hanya 9,71% Akseptor KB IUD (*Intrauterine Device*). Sedangkan di Kota Palembang , jumlahn pasangan yang menggunakan alat kontrasepsi IUD masih cukup rendah (Kemenkes RI, 2024)

Berbagai faktor dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi, termasuk pengetahuan, sikap, dan elemen lain yang ada dalam diri individu, dukungan dari tersedianya fasilitas kesehatan, serta informasi dan dukungan dari bidan/nakes dan suami. Pengetahuan yang dimaksud adalah pemahaman ibu tentang pentingnya menggunakan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan (Dewi, 2017).

Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat berhubungan dengan penggunaannya. Semakin banyak pengetahuan seseorang terkait kontrasepsi maka semakin bijaksana pula mereka dalam menggunakannya. Selain itu, memiliki pendidikan yang baik dapat membantu pasangan usia subur memahami kontrasepsi dengan lebih cepat. Menawarkan informasi yang membantu para profesional untuk dapat membantu akseptor dalam hal memilih dan mengidentifikasi jenis kontrasepsi yang paling tepat. Memberikan informasi yang cukup dapat meningkatkan kepuasan klien, sehingga dapat mendorong penggunaan kontrasepsi jangka panjang dan pada akhirnya bermanfaat bagi inisiatif keluarga berencana. Selain itu, peran suami bisa mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Klien yang suaminya memberikan dukungan cenderung lebih konsisten menggunakan kontrasepsi, sedangkan klien yang tidak memperoleh dukungan cenderung lebih jarang menggunakannya (Ibrahim *et al.*, 2019).

Berbagai metode kontrasepsi modern yang dipilih pada tahun 2023 sebagian besar akseptor menyukai suntikan sebesar 47,7%, sedangkan pil dipilih oleh 15,7%. Setiap tahun

terdapat kecenderungan semakin banyak akseptor yang memilih alat kontrasepsi jangka pendek daripada jangka panjang. (Kemenkes RI, 2023)

Dari segi efektivitas, baik suntik maupun pil masuk ke kategori kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat keberhasilan pencegahan kehamilannya lebih sedikit dibandingkan metode jangka panjang. MKJP merupakan salah satu pilihan alat kontrasepsi yang penggunaannya dalam waktu lama biasanya lebih dari dua tahun. Cara ini efektif dan efisien untuk mencegah kehamilan yang jaraknya lebih dari tiga tahun atau bagi pasangan usia subur yang memutuskan untuk tidak memiliki anak lagi. Jenis kontrasepsi MKJP terdiri dari IUD, implan, MOP, dan MOW (Kemenkes RI, 2023).

Dengan banyaknya manfaat yang ditawarkan MKJP, pada praktiknya MKJP tidak sepopuler non-MKJP di kalangan masyarakat. Kurangnya pemanfaatan MKJP menghambat keberhasilan inisiatif keluarga berencana. Banyak mitos dan kesalahpahaman yang ada, seperti kepercayaan bahwa alat seperti IUD dapat copot atau bergeser di dalam tubuh, bahwa IUD dapat gagal atau mengalami kerusakan, dan bahwa IUD dapat menempel pada kepala bayi, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi keduanya. mitra. Jika timbul rasa sakit saat melakukan aktivitas seksual, IUD bisa lepas dengan sendirinya, sehingga dapat mengakibatkan resiko aborsi dan kanker. Permasalahan lain yang menghambat penggunaan IUD adalah kekhawatiran mengenai keamanan dan adanya alternatif yang lebih nyaman. (Kemenkes RI, 2023)

Beberapa faktor rendahnya cakupan atau keikutsertaan program Keluarga Berencana khususnya pada ibu pasca bersalin. Hal ini termasuk pengetahuan ibu mengenai Alat Kontrasepsi pasca salin ataupun minimnya informasi dan sumber daya tenaga kesehatan yang dikerahkan (Niam.*et.al*, 2022). Informasi dan pengetahuan yang baik akan berdampak pada sikap dan pengambilan keputusan mengikuti program Keluarga Berencana pasca salin. Julina dalam Niam, dkk. (2022) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada keikutsertaan menjadi akseptor Alat Kontrasepsi pasca salin yakni

tingkat pengetahuan yang baik. Pemberian informasi maupun konseling mengenai Keluarga Berencana termasuk dalam salah satu program pelayanan kesehatan ibu hamil yang seharusnya didapatkan. Hal ini dilakukan sebagai peningkatan pengetahuan ibu yang akan berdampak pada sikap untuk mengikuti Keluarga Berencana. Sehingga, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dalam bagaimana

hubungan pengetahuan ibu dengan keikutsertaan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Klinik Budi ulia Medika tahun 2025. Sehingga Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam mengatasi tantangan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak direncanakan dengan baik. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ibu pasca persalinan terkait kehamilan berikutnya, penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan kesehatan reproduksi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan dengan literature review dengan berbagai sumber jurnal penelitian dan berbagai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan di ambil dengan kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel pada penelitian ini, antara lain “pengetahuan” DAN/ATAU “ibu nifas” DAN/ATAU “keikutsertaan penggunaan Alat Kontrasepsi IUD ”.Kriteria inklusi artikel yang dapat direview adalah

artikel full paper berbahasa indonesia, dengan subjek ibu nifas yang pengetahuan ibu, keikutsertaan penggunaan KB pada tahun 5 tahun terakhir dan artikel terpublikasi yang sudah di olah. Kriteria esklusi dalam penelitian ini adalah artikel

yang diterbitkan selain menggunakan bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Hasil literature review pada 10 artikel yang terpilih diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan KB IUD pada ibu nifas. Berdasarkan 4 artikel yang telah direview secara keseluruhan menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan erat dengan keikutsertaan KB pada ibu nifas. Artikel pertama yang ditulis oleh (Suryanti, 2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam keikutsertaan penggunaan KB dimana nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,005$. Artikel kedua yang ditulis oleh (Mahardika & Wahyunit, 2022) juga menyatakan hal yang sama dimana kelompok kontrol yang mempunyai pengetahuan baik tentang KB terbukti lebih banyak mengikuti KB IUD, nilai signifikansi yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebesar $0,014 < 0,005$. Artikel ketiga yang ditulis oleh (Ariestanti et al., 2023) menunjukkan bahwa dalam keikutsertaan KB pada ibu nifas dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pula pengetahuannya sehingga akan mempengaruhi perilaku ibu nifas dalam mengikuti program KB pascabersalin. Pada artikel keempat yang ditulis oleh (Sandi, 2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan konseling. Kegiatan konseling pada penelitian tersebut terbukti berpengaruh terhadap perilaku keikutsertaan KB pada ibu nifas dengan nilai $p=0,000$.

Artikel Ke lima limasemakin pengetahuan mengenai kontrasepsi pasca salin baik akan semakin besar potensi keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca

salin. Sebaliknya jika pengetahuan kurang akan menjadi penghambat dalam proses keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin. Artikel enam Sejalan dengan pernyataan diatas penelitian yang dilakukan oleh (Niam & dkk., 2022) ada hubungan antara pengetahuan yang baik dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB pasca salin, dalam artikel dijelaskan bahwa pengetahuan dan informasi umum yang diketahui responden tentang KB pasca salin sebagai metode kontrasepsi dan manfaatnya tergolong memuaskan, hampir semua yaitu 90,3% mempunyai pengetahuan baik tentang kontrasepsi AKDR dan sebagian besar turut serta menjadi akseptor AKDR. Artikel Ke tujuh Sejalan dengan penelitian (Faiza & Akbarani, 2023) pengetahuan tentang KB pasca salin yang dimiliki ibu bisa didapat salah satunya dari konseling. Pengetahuan sendiri memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB postpartum. Meskipun kampanye dan sosialisasi tentang kontrasepsi sudah dan sedang banyak dilakukan, peran aktif ibu postpartum dalam menggunakan metode kontrasepsi sebaiknya didukung oleh penambahan pengetahuan yang bisa bersumber dari media elektronik. Dua penelitian lainnya (Ira Mingchilina, 2020) menyebutkan pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan dan keikutsertaan KB, status pendidikan ibu menunjukkan hasil hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB pasca salin, variabel lain juga disebutkan yakni 74 aktivitas seksual dan kembalinya menstruasi. Hal ini mungkin karena fakta bahwa wanita yang melanjutkan aktivitas seksualnya memiliki rasa takut untuk hamil, sehingga kontrasepsi dipilih untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

Menurut (Niam, *et al.*, 2022) waktu datangnya kesuburan wanita pascamelahirkan tidak terduga dan dan bisa

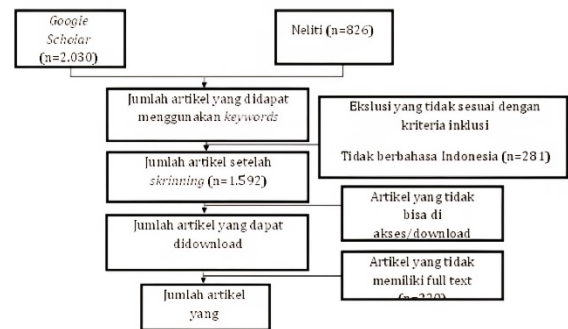
terjadi sebelum menstruasi dimulai. Rata-rata, wanita yang tidak menyusui berovulasi dalam 34 hari setelah melahirkan. Kontrasepsi harus digunakan sebelum memulai aktivitas seksual. Oleh karena itu, sangat strategis untuk memulai kontrasepsi sesegera mungkin setelah melahirkan. Pengalaman dan pengetahuan seseorang merupakan faktor yang sangat penting dalam menginterpretasikan stimulus yang diterima. Pengetahuan, pemahaman,

Dan interpretasi alat kontrasepsi sangat penting untuk memungkinkan pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan untuk menunda, menunda, atau mengakhiri kehamilan, serta indikasi dan kontraindikasi penggunaan yang dapat dibedakan dengan alat kontrasepsi (Samsi et al., 2023). Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa perilaku dan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif (Yanuarini et al., 2024). Oleh karena itu, perilaku tersebut bersifat permanen, dan sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama. Pengalaman dan pengetahuan berperan dalam menginterpretasikan rangsangan yang kita terima (Kurniawan, 2020). Pengetahuan, pemahaman, dan interpretasi alat kontrasepsi sangat penting untuk memilih alat kontrasepsi yang digunakan untuk 75 menunda, menjarakkan, atau mengakhiri kehamilan dan untuk dapat membedakan indikasi penggunaan alat kontrasepsi. Oleh karena itu, partisipasi dalam KB dipengaruhi oleh pengetahuan ibu (Meiriska, 2018).

Proses penelitian dan Pencarian artikel dalam proses penelitian ini menggunakan kata kunci yang diformulasikan menggunakan metode PICO. Perumusan PICO diambil dari dari judul dan variabel penelitian. Pemutusan penggunaan artikel setelah proses pencarian juga

disesuaikan dengan kriteria dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan diagram PRISMA.

Gambar 1 Diagram Alur PRISMA



Kesimpulan

Hasil literature review dari 4 artikel yang terpilih secara keseluruhan menunjukkan hasil yang sama dimana terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan KB pada ibu nifas. Salah satu artikel lainnya mengungkapkan bahwa ibu nifas dengan pengetahuan yang kurang mempunyai sikap negatif dalam keikutsertaan KB. Ibu nifas dengan pengetahuan yang baik 25,03 kali lebih besar menggunakan KB IUD dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan sedang dan kurang. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keikutsertaan KB pada ibu nifas adalah melakukan kegiatan konseling dengan media bergambar yang menarik agar mempermudah ibu untuk mengingat informasi yang disampaikan. Kegiatan pelatihan bagi para tenaga kesehatan mengenai KB post partum juga perlu dilakukan secara komprehensif agar para tenaga kesehatan mampu memberikan konseling secara lebih mendalam kepada ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Ariestanti, Y., Widayati, T., &

- Sulistiyowati, Y. (2022). Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.
- BKKBN. (2023). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(April), 49–58.
- Faiza, E. I., & Akbarani, R. (2024). Studi Komparasi Pengetahuan Terhadap Keikutsertaan KB IUD Pasca Plasenta di Sidoarjo. *Kendedes Midwifery Journal*, 2(4), 18–29.
- Huang, Y. M., Merkatz, R., Kang, J. Z., Roberts, K., Hu, X. Y., Di Donato, F., Sitruk-Ware, R., & Cheng, L. N. (2022). Postpartum unintended pregnancy and contraception practice among rural-to-urban migrant womenin Shanghai. *Contraception*, 86(6), 731–738. <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2012.05.007>
- Ira Mingchilina, I. M. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Kurun Kabupaten Gunung Mas.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022. In IT – Information Technology (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Khalish, M., Supriatna, T., & Mansur, H. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB) Dalam Pelaksanaan Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga Di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(3), 489–514.
- Kurniawan, G. (2023). Perilaku konsumen dalam membeli produk beras organik melalui ecommerce. *Mitra Abisatya*.
- Mahardika, M., & Wahyunit, T. (2022). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu.
- Meiriska, R. (2022). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Universitas Andalas*.
- Niam, & dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang KB Pasca Salin Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor Kb Literature Review Natasya. 1–6.
- Samsi, S. N., Rufaridah, A., Marlia, S., Dahlan, A., Komalasari, W., & Husni, L. (2025). Edukasi Pendidikan Kesehatan Pada Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Kontrasepsi. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 74–83.
- Sandi, R. W. (2023). Pengaruh konseling terhadap akseptor KB dalam pengambilan keputusan alat kontrasepsi pada masa nifas Di Klinik Pratama Niar tahun 2018.
- Suryanti, Y. (2019). Fakto-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang wanita usia subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29.
- Susiloningtyas, L., Wulandari, R. F., & Dinastiti, V. B. (2023). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Tentang Metode Kontrasepsi Di Wilayah Ngadiluwih dan Ngancar Kabupaten Kediri. *Journal of*

Community Engagement in Health,
4(2), 432–440.

Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., &
Prahitasari, E. (2024). Hubungan
pengetahuan dengan sikap ibu dalam
pemberian ASI eksklusif di wilayah
kerja puskesmas pranggang kabupaten
kediri. Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(1), 1–
9.